

MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA BUKU CERGAM TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA

Putu Utari Sukmadewi¹, Ni Nyoman Ganing²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia
email: putu.utari.sukmadewi@undiksha.ac.id , ninyoman.ganing@undiksha.ac.id

Abstrak

Rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran sehingga menyebabkan kurang terampilnya siswa dalam berbicara. Maka dari itu, dilakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Talking Stick* berbantuan media buku cergam terhadap keterampilan siswa kelas III SD. Jenis penelitian adalah eksperimen semu dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasinya seluruh kelas III SD sebanyak 319 siswa. Penentuan sampel dengan teknik *random sampling* sehingga terpilih sebanyak 93 orang. Pengumpulan data dengan non-test yaitu observasi kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t *polled varians*). Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 81,154 dan kelompok kontrol adalah 64,794. Berdasarkan hasil analisis uji data pada α 5% ($dk = 71$, $t_{hitung} = 5,986$, dan $t_{tabel} = 1,993$) dapat diinterpretasikan terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa antara kedua kelompok sampel. Sehingga disimpulkan bahwa model *Talking Stick* berbantuan media buku cergam berpengaruh terhadap keterampilan berbicara kelas III SD.

Kata Kunci: Talking Stick, Media Buku Cergam

Abstract

The low of students' speaking skills is caused by the less optimal use of the learning model which causes the students to be less skilled in speaking. Therefore, this research aimed to analyze the effect of the Talking Stick model assisted by comic book media on the skills of third-grade elementary school students. This type of research is a quasi-experimental design with Non-Equivalent Control Group Design. The population is all of the third grades as many as 319 students. The sample was determined by random sampling technique so that 93 people were selected. Data collection by non-test, namely observation then analyzed with descriptive statistics and inferential statistics (t-test pooled variance). The mean score of the experimental group was 81.154 and the control group was 64.794. Based on the results of the data test analysis at 5% alpha ($dk = 71$, $t_{count} = 5.986$, and $t_{table} = 1.993$) it can be interpreted that there are differences in students' speaking skills between the two sample groups. So it can be concluded that the Talking Stick model assisted by comic book media affects the speaking skills of third-grade elementary school students

Keywords: Talking Stick, Comic Book Media

1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan sangatlah penting terutama pada setiap sekolah yang dapat dilihat dari pendidikan yang diterima setiap siswanya, dapat diketahui banyak pembelajaran yang diterima siswa terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara (Widiantara et al., 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia telah diterima siswa sejak duduk di sekolah dasar yang merupakan pembelajaran wajib yang harus diterima serta dikuasai siswa (Widiantara et al., 2017). Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang senantiasa digunakan dalam kegiatan masyarakat Indonesia, yang merupakan dasar fundamental dalam menjalani interaksi sosial setiap Individu (Ariasa et al., 2015; Effendy, 2017; Fallis, 2013). Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesusastraan manusia Indonesia (Asiah, 2015). Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang sering digunakan sebagai bahasa pengantar dalam lembaga-lembaga khususnya pendidikan (Parmika et al., 2018). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan formal dan memegang peranan penting dalam mata pelajaran lainnya. Keterampilan bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, antara lain meliputi empat aspek keterampilan berbahasa seperti keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Putra et al., 2019). Pentingnya bahasa Indonesia karena terlihat jelas bahwa dari bahasa yang disampaikan seseorang dapat mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya (Dewi, 2019). Padahal jika dibandingkan dengan pelajaran lain yang dianggap sulit, hasil nilai bahasa Indonesia siswa lah yang lebih rendah diantara pelajaran lainnya (Gustina & Pebriana, 2019). Salah satu keterampilan Bahasa Indonesia adalah kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara merupakan pengungkapan diri secara lisan, dan terdapat pula unsur-unsur dalam keterampilan berbicara yaitu a) pengucapan lafal yang jelas, b) penerapan Intonasi, c) pilihan kata, d) Penerapan Struktur/ Susunan kalimat yang jelas (Ayuningtiyas, 2013; St Wahidah Z, 2020). Dengan berbicara seseorang dapat saling menukar informasi (Yenidar, 2017). Namun, banyak siswa yang kurang mampu menyampaikan pendapat dan gagasannya secara lisan (Antara et al., 2019). Terampil berbicara sangatlah penting terutama sering digunakan dalam bidang-bidang tertentu yang dari pengertiannya keterampilan merupakan penyampaian bunyi-bunyi serta kata dalam menyampaikan suatu pendapat. Namun pada kenyataannya, bahasa Indonesia sering dianggap mudah lain halnya dengan pembelajaran lainnya yang sering dianggap sebagai momok menakutkan akan tetapi pada kenyataannya nilai hasil pembelajaran bahasa Indonesia tidak lebih baik dibanding kan pembelajaran yang sering ditakutkan (Edy, 2014). Namun, keterampilan berbicara disinyalir menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Asumsi tersebut diperkuat berdasarkan hasil survei tiga tahunan oleh PISA pada tahun 2014 yang diedarkan OECD bahwa keterampilan menulis siswa Indonesia masih berada di posisi yang rendah yakni menduduki peringkat 62 dari 72 (Jayanti & Ariawan, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh guru kelas III di SD Gugus Letkol wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020 pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berbicara pada kenyataannya belum dapat terlaksana dengan optimal. Permasalahan tersebut terletak pada masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan gagasan dan pendapat mereka dengan menggunakan bahasa lisan dengan baik dan benar, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal dan siswa menjadi bosan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara siswa masih rendah dilihat dari nilai UTS yang masih jauh dari standar nilai KKM. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan

karena belum optimalnya penggunaan model pembelajaran sehingga kurang mampunya siswa berbicara terutama dalam penyampaian pendapat serta gagasan secara lisan. siswa terbiasa dengan pembelajaran yang diawali dengan teorema kemudian dilanjutkan pengerjaan latihan soal atau berpendapat melalui tulisan sehingga kemampuan siswa tidak digali di dalam dirinya sendiri sehingga kurang mampu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan siswa dapat mempengaruhi keberhasilan belajarnya (Mawardi & Lusiana Sari, 2015). Pemilihan model yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran menyenangkan sehingga siswa lebih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Agar kemampuan berpikir kritis muncul, maka diperlukan dorongan. Untuk menangani permasalahan yang terjadi, dilakukan penelitian sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan media untuk mendukung proses pembelajaran agar situasi pembelajaran menjadi menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang mendukung tersebut adalah model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media buku cergam terhadap keterampilan berbicara.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat inovatif (Pranata et al., 2013). Model *Talking Stick* merupakan suatu variasi model yang menyenangkan melalui bermain dan dapat melatih mental anak (Sugiantiningsih & Antara, 2019). Yang dilakukan dengan menggunakan bantuan tongkat sebagai alat untuk mendapat giliran dalam menjawab suatu pertanyaan (Sibuea & Syahfitri, 2018). Dengan menggunakan model *talking stick* tersebut siswa mampu terdorong untuk mengungkapkan pendapatnya dan melatih siswa untuk berbicara (Wulandari et al., 2019). Sebagaimana yang dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa ke siswa yang lainnya pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan tersebut (Lisdayanti et al., 2014). Wijayanti et al., (2017) Model pembelajaran *Talking Stick* Mampu mengaktifkan seluruh siswa dan mengandung unsur permainan yang membuat siswa menjadi bersemangat saat menerima pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi bermakna. *Talking stick* tersebut juga mampu mendorong siswa dalam mengemukakan pendapat dan gagasan mereka sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna (Pour dkk., 2018). Selain itu model ini dapat menjadi suatu alternatif dalam menghilangkan rasa bosan siswa terhadap pembelajaran yang dialami siswa dalam proses pembelajaran yang sedang diajarkan (Fajri, 2016).

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran juga harus didukung oleh media pembelajaran yang tepat pula. Media pembelajaran merupakan salah satu contoh faktor eksternal yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi belajar (Asmara, 2015). Fungsi media dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Arsyad, 2013). Media pembelajaran sangat berperan aktif dalam peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga media pembelajaran dibutuhkan agar melengkapi suatu proses belajar mengajar agar lebih menarik (Jayanti & Ariawan, 2018). Media buku cerita bergambar salah satunya, buku cerita bergambar (CERGAM) merupakan buku yang tidak asing dalam lingkungan anak-anak terutama di sekolah dasar, pada buku cerita bergambar disajikan tulisan dan gambar yang mampu menarik minat anak-anak untuk membacanya (Farendra, 2018). Buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang ringan dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan (Adipta dkk., 2016). Dengan banyaknya gambar pada buku cerita tersebut karena gambar dianggap memiliki peran penting dalam proses pemahaman anak (Afnida et al., 2019). Pendapat lain yang serupa yakni perlu diketahui bahwa buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku yang memiliki teks atau tulisan dengan memiliki gambar didalamnya yang saling berkaitan dan gambar tersebut yang menceritakan isi dari teks tersebut, sehingga anak dengan mudah dapat memahami isi cerita tersebut (Ratnasari & Zubaidah, 2019).

Selain itu buku cerita bergambar dapat membantu daya ingat anak dan anak lebih memiliki banyak mengenal kosakata sehingga dapat mengembangkan bahasa anak (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Dalam buku cerita bergambar tersebut terdapat pesan sehingga siswa dapat mengambil pesan yang disampaikan melalui gambar dan tulisan (Zonna, 2013). Sehingga dengan demikian dengan penggunaan media buku cerita bergambar (CERGAM) dapat meningkatkan wawasan siswa mengenai suatu materi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media buku cerita bergambar (CERGAM) diharapkan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memunculkan keinginan siswa dalam berpendapat serta terampil dalam menyampaikan suatu gagasan atau ide-ide yang mereka miliki.

Secara teoritik, model *Talking Stick* berbantuan media buku cergam berdampak positif pada keberhasilan suatu pembelajaran. Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang memperkuat yakni penelitian yang dilakukan oleh (Sugiantiningsih & Antara, 2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa SD yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dengan berbantuan rubrik surat kabar. (Sugiantiningsih & Antara, 2019) dengan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara, menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan berbantuan media flash card dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. (Sibuea & Syahfitri, 2018) dengan penelitian Model tongkat berbicara (*Talking Stick*) dalam Pembelajaran keterampilan berbicara menanggapi cerita pendek bahwa model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media pembelajaran cerita bergambar (CERGAM) dapat memudahkan siswa untuk belajar, memahami materi pembelajaran, mudah memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan yang nantinya berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Buku CERGAM terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Metode

Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan *non-equivalent control group design*. Pada desain ini ada *pretest* yang berguna untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok, kemudian kelompok pertama diberikan perlakuan dan kelompok kedua tidak diberikan perlakuan, dan terakhir ada *posttest* yang digunakan untuk mengetahui hasil dari kedua kelompok setelah perlakuan. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Populasinya adalah seluruh kelas III SD Gugus Letkol Wisnu terdiri dari 9 kelas ke dalam 7 sekolah dasar. Jumlah populasinya 319 siswa. Sampel ditentukan dengan *Random Sampling*. Sampel yang dipilih bagian representatif mewakili karakteristik dari populasi. Kemudian terpilih kelas III SD Negeri 1 Peguyangan sebanyak 39 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas III SD Negeri 11 Peguyangan sebanyak 34 siswa sebagai kelompok kontrol. Suatu penelitian dikatakan valid apabila hasil yang diperoleh disebabkan variabel bebas yang dimanipulasi dan hasilnya diberlakukan untuk populasi penelitian. Oleh karena itu, untuk menyakinkan bahwa hasil eksperimen benar-benar sebagai akibat pemberian perlakuan, dilakukan pengontrolan validitas internal dan validitas eksternal.

Metode pengumpulan data berupa metode non tes yaitu tes observasi. Non Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah suatu metode atau cara yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti mengenai suatu objek atau subjek (Yusuf, 2017). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang disusun secara terstruktur untuk mengetahui hal yang akan diobservasi, waktu beserta tempat untuk mengobservasi (Yusuf,

2017). Dalam mengukur keterampilan berbicara pada mata pembelajaran bahasa Indonesia digunakan lembar observasi. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator dalam pembelajaran, dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penyusunan KD dan Indikator Instrumen Keterampilan Berbicara

Aspek yang dinilai	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Pelafalan	Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk lisan dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	Menceritakan kembali cerita mengenai definisi cuaca dan iklim menggunakan bahasa sendiri dengan pelafalan yang jelas
Intonasi		Menceritakan kembali cerita mengenai definisi cuaca dan iklim menggunakan bahasa sendiri dengan intonasi yang tepat
Pemahaman		Menceritakan kembali cerita mengenai definisi cuaca dan iklim menggunakan bahasa sendiri dan memahami isi dari teks cerita tersebut
Struktur Kalimat		Menceritakan kembali cerita mengenai definisi cuaca dan iklim menggunakan bahasa sendiri dengan menggunakan struktur kalimat yang tepat
Kelancaran		Menceritakan kembali cerita mengenai definisi cuaca dan iklim menggunakan bahasa sendiri dengan lancar tanpa jeda.

Selanjutnya, dilakukan pengujian instrument. Sebelum diujikan, terlebih dahulu dilakukan validitas isi. Validitas isi merujuk pada sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki (Setyosari, 2017). Dalam pengujian Validitas isi instrumen penelitian ini dibantu dengan menggunakan kurikulum dan kisi-kisi. Pengujian validitas isi instrumen penelitian ini juga dilakukan dengan melibatkan pendapat pakar/ahli (*judgement expertise*). *Judgement expertise* yang dimaksud adalah dosen atau guru yang memiliki spesifikasi di bidang bahasa Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif berupa rata-rata (*mean*) yang kemudian dikonversikan ke PAP Skala Lima, nilai terendah, nilai tertinggi, standar deviasi dan variansi. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan melalui uji-t *polled varians*. Namun sebelum itu dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yakni uji normalitas data dan homogenitas

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Peguyangan sebagai kelompok eksperimen dan di SD Negeri 11 Peguyangan sebagai kelompok kontrol adapun hasil analisis

statistik deskriptif keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 80,154 dengan kategori baik dan keterampilan berbicara pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 64,794 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara kedua sampel. Berdasarkan paparan tersebut, keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial melalui tahapan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Rekapitulasi hasil uji normalitas sebaran data keterampilan berbicara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Sampel	Nilai Maksimum Ft-Fs	Nilai Tabel Kolmogorov-Smirnov	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	0.215	0,217	1,131	1,764	Berdistribusi Normal dan homogen
2	Kelompok Kontrol	0,151	0,233			Berdistribusi Normal dan homogen

Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok eksperimen, diperoleh |Ft-Fs| maksimum = 0,215 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov-Smirnov = 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa |Ft-Fs| maksimum ≤ nilai tabel Kolmogorov-Smirnov berarti data keterampilan berbicara kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelompok eksperimen, diperoleh |Ft-Fs| maksimum = 0,151 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov-Smirnov = 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa |Ft-Fs| maksimum ≤ nilai tabel Kolmogorov-Smirnov berarti data keterampilan berbicara kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel, untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh F_{hitung} = 1,131 dan F_{tabel} = 1,764 pada taraf signifikansi 5% dengan dk (39,38). Hal ini berarti F_{hitung} < F_{tabel}, sehingga data kedua kelompok memiliki variansi yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas variansi, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data kelompok sampel ialah berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan. Rekapitulasi hasil uji-t pada kedua kelompok sampel disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji-t Kelompok Sampel Penelitian

No	Sampel	Rata-Rata	Variansi	Dk	N	t _{hitung}	t _{tabel}	Simpulan
1	Kelompok Eksperimen	80,154	126,397	71	39	5.986	1,993	H ₀ ditolak
2	Kelompok Kontrol	64,794	111,744		34			

Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh t_{hitung} = 5.986. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t-tabel dengan dk = 39 + 34 - 2 = 71 dan taraf signifikansi 5%

sehingga diperoleh harga $t_{tabel} = 1,993$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media buku cergam dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas III SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020. Keterampilan berbicara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media cergam ($\bar{X} = 80,154$) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($\bar{X} = 64,794$). Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa kelas III SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020 kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media buku cergam dengan kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada keterampilan berbicara.

Pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media buku cergam berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keterampilan berbicara dan keaktifan siswa. Selain itu dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* siswa menjadi lebih siap saat belajar, melatih siswa untuk berpikir kritis, siswa mampu menyampaikan pendapatnya sendiri, menumbuhkan sikap keaktifan siswa. Adanya media buku cergam, membuat siswa tertarik dalam membaca serta menyimak sehingga mudah untuk siswa mendapatkan informasi dan menyampaikan informasi tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Antara et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa SD yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dengan berbantuan rubrik surat kabar. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiantiningsih & Antara, 2019) dengan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara, menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan berbantuan media flash card dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. . (Sibuea & Syahfitri, 2018) dengan penelitian Model tongkat berbicara (*Talking Stick*) dalam Pembelajaran keterampilan berbicara menanggapi cerita pendek bahwa model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran melatih keterampilan peserta didik dalam berbicara dengan lancar dan dapat mendorong keinginan siswa untuk mengungkapkan pendapat, gagasan dan idenya melalui bahasa lisan dengan mempergunakan bantuan tongkat untuk menunjuk seorang siswa yang akan berbicara atau mengemukakan pendapat. Sedangkan media buku cergam adalah media yang dapat minat siswa dalam membaca dan menyimak sehingga dapat mempermudah siswa untuk mengumpulkan informasi dan menyampaikan pemikiran atau pendapatnya. Model *Talking Stick* berbantuan media buku cergam merupakan perpaduan yang dapat membangkitkan motivasi siswa dan kesiapan siswa dalam belajar. Sehingga dapat melatih siswa dalam berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide atau gagasan siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat memang harus dilakukan agar dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Pemilihan model pembelajaran *Talking Stick* memang tepat diterapkan guna untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas agar siswa mampu lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan menyampaikan ide – ide serta gagasan. Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media buku cergam ini dapat dipilih guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk lebih bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas khususnya bahasa Indonesia. Dengan model ini siswa akan menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat serta gagasan dan idenya serta melatih kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Tidak hanya melatih keaktifan siswa dalam berbicara, model pembelajaran *Talking Stick* ini pula dapat membuat siswa lebih memahami isi teks bacaan yang dipadukan dengan media buku cergam yang

membuat siswa lebih memahami isi teks bacaan. Hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Hal ini berarti model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media buku cergam dapat diterapkan diseluruh SD pada SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat dikemukakan beberapa implikasi dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi berpengaruh terhadap keaktifan, kreatifitas dan rasa antusias siswa dan mebuat menjadi suatu pembelajaran bermakna bagi siswa. Penerapan model *Talking Stick* berbantuan media buku cergam adalah salah satu alternatif pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru di sekolah dalam mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa. Karena dengan model ini siswa dapat secara aktif menyampaikan gagasan serta pendapatnya. Dapat dilihat dari langkah pembelajaran yang digunakan kedua kelompok tersebut, nilai rata-rata dan hasil analisi uji hipotesis kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media buku cergam dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran agar keterampilan berbicara siswa sesuai dengan yang diharapkan. Model *Talking Stick* berbantuan media buku cergam dapat diterapkan oleh guru sebagai bahan masukan untuk memilih model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* berbantuan media buku cergam berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan selama proses pembelajaran

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media buku cergam terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Sedangkan rekomendasi yang dapat diberikan diantaranya kepada guru hendaknya dapat menambah wawasannya mengenai inovasi pembelajaran salah satunya model *Talking Stick* berbantuan media buku cergam sehingga tercipta pembelajaran bermakna, kemudian kepada kepala sekolah agar berkontribusi penuh meningkatkan kualitas serta mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas serta kepada peneliti lain agar hasil penelitian dijadikan sebagai refrensi relevan.

Daftar Rujukan

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal PendidikanTeori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 989–992. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Afnida, M., Fakhriah, & Fitriani, D. (2019). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Antara, I. N. P., Kristiantari, M. G. R., & Suadnyana, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Rubrik Surat Kabar Terhadap Keterampilan Berbicara. *International Journal of Elementary Education.*, 3(4), 423–430.
- Ariasa, I. G. J., Tastra, I. D. K., & Murda, I. N. (2015). Pengaruh Model TTW Berbantuan media gambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas IV. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Pt. Raja Grafindo Persada.

- Asiah. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV Sd. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 21–35. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1319>
- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.578>
- Ayuningtiyas, V. (2013). Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Di TK Bhayangkari 17 Cimahi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(2), 48–55. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(8), 278–285.
- Effendy, M. H. (2017). Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Ke Dalam Bahasa Indonesia*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v4i1.6997>
- Fallis, A. . (2013). Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah Dalam Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Farendra, M. F. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *E-Journal PGSD Jambi*, 1(2), 1–12.
- Gustina, H., & Pebriana, Z. (2019). Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 12-25 JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Faculty of Education. 1.
- Jayanti, Y., & Ariawan, V. A. N. (2018). Implementasi Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1442>
- Lidayanti, N. P., Ardana, I. K., & Suryaabadi, I. B. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sd Gugus 4 Baturiti. *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Mawardi, & Lusiana Sari, D. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Make a Match Ditinjau dari Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA kelas 4 SD Gugus Mawar - Suruh. 5(3), 82–99.
- Parmika, D. M., Suarni, N. K., & Parmiti, D. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pedagogik Pendidikan*, 1(3), 130–136.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>
- Pranata, P. A., Sudirtha, I. G., & Wahyuni, D. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII 2. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 2(4), 536–543.
- Putra, A. D., Abdurahman, & Nursaid. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan*

- Sastra Indonesia*, 8(3), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/8609-019883>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Sibuea, M. S. W. B., & Syahfitri, D. (2018). Metode Tongkat Berbicara (Talking Stick) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menanggapi Cerita Pendek. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v2i1.14007>
- St Wahidah Z. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 148–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.249>
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 298–308. <https://doi.org/10.23887/jppg.v2i3.15728>
- Widiantara, I. G., Parmiti, D. P., & Tastra, I. D. K. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Desa Penglatan. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(3), 1–10.
- Wijayanti, N. N. D., Arini, N. W., & Suarni, N. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i2.11608>
- Wulandari, I. A. D., Pujawan, I. gusti N., & Suarsana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VII SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v9i1.19885>
- Yenidar. (2017). *Penggunaan Metode Time Token Arends Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV*. 6(2), 430–440.
- Zonna, L. M. (2013). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk. *Journal of Petrology*, 3(1), 89–99. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>